



Studi Eksplorasi Perkembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi Pada Era Paska Reformasi (Studi Kasus di Yogyakarta)

Hastangka

Pusat Studi Pancasila, Universitas Gadjah Mada
hastangka@gmail.com

Abstract

The objective of this study is to map and to find out the development and change of the contents of the teaching materials in Pancasila Education for higher education in the post-reform era. This study explores how the development and changes undergo in the content of it which rarely become a concern and study from academics and Pancasila researchers. In particular, this study explores the development and changes of the teaching materials in Pancasila Education for universities through case studies on books or the other teaching materials that have been published or circulated in many bookshops in Yogyakarta region. The methods used in this study are literature review and observation of the five well-known public bookshops in Yogyakarta which have become public reference, such as Gramedia, Kanisius, Toga Mas, Social Agency, and Shopping Center located in Malioboro. The results of this study indicate that the sources and contents of the teaching materials in Pancasila Education have various contents and approaches which depend on the author's perspectives. This study finds that the bookshops in Yogyakarta provide the teaching materials of Pancasila Education from various authors and publishers. The teaching and learning of Pancasila Education in higher education becomes a lot easier since there are many variants of teaching materials. The conclusion of this study shows that the teaching materials for Pancasila Education for Higher Education in the post-reform era has undergone rapid development and changes.

Keywords: *exploration, bookshop, teaching material, Pancasila education, post reform.*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk memetakan dan mengetahui perkembangan dan perubahan isi dari bahan ajar Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi pada era paska Reformasi. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana perkembangan dan perubahan isi bahan ajar pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi pada era paska reformasi yang jarang menjadi perhatian dan kajian dari kalangan akademisi dan peneliti Pancasila. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian kepustakaan dan observasi ke 5 toko buku umum yang terkenal dan menjadi rujukan di Yogyakarta antara lain: Gramedia, Kanisius, Toga Mas, Social Agency, dan Shopping Center, Malioboro. Analisis dalam studi ini menggunakan analisis deskriptif-analitik dan analisis isi. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa sumber dan isi Bahan Ajar Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi pada era paska reformasi memiliki varian isi dan pendekatan yang beragam tergantung dari perspektif penulis. Studi ini menemukan bahwa toko buku



di Yogyakarta menyediakan bahan ajar Pendidikan Pancasila berasal dari berbagai penulis dan penerbit. Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa Bahan Ajar Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi pada era Paska Reformasi telah mengalami perkembangan dan perubahan dengan ditandai banyaknya buku yang ditulis oleh pengarang atau penulis dengan berbagai perspektif tersebar di setiap toko buku umum di Yogyakarta.

Kata Kunci: Eksplorasi, Toko buku, Bahan Ajar, Pendidikan Pancasila, Paska Reformasi.

I. Pendahuluan

Fenomena paska reformasi menarik untuk dicermati dan dikaji terutama pada konteks pendidikan dan pengajaran Pancasila di Perguruan Tinggi. Pada era gerakan reformasi tahun 1998 yang ditandai dengan pergantian pemerintahan Soeharto menuju era demokratisasi. Pancasila sebagai fondasi dan dasar negara juga ikut redup dalam hiruk-pikuk eforia reformasi. Ide, cita-cita, dan filosofi di dalam sila-sila Pancasila juga ikut tenggelam dalam proses perjalanan pergantian dan perubahan rezim pemerintahan sejak paska reformasi mulai dari B.J Habbie, Abdulrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri, sampai Susilo Bambang Yudhoyono. Ali mengungkapkan bahwa di era reformasi, Pancasila menjadi polemik oleh sejumlah anak bangsa, karena saat terjadi krisis yang menyebabkan keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan Pancasila dijadikan kambing hitam, sehingga kurang mendapatkan perhatian (Ali, 2009:xii).

Pada periode pemerintahan tersebut Pancasila dalam fase terabaikan baik dari aspek politik, sosial, budaya, hukum, ekonomi, pendidikan, dan filosofi. Wacana Pancasila selama 1 dekade terakhir mengalami kemarau. Ketika Negara tidak hadir dalam merawat dan memelihara filosofi dan ideologi bangsanya. Dampak yang terjadi dapat dirasakan sejak paska reformasi berbagai gejala sosial dan politik terjadi di berbagai daerah mulai dari konflik antar partai politik, korupsi, konflik sosial, terorisme, radikalisme, dan fundamentalisme mulai berkembang secara masif di Indonesia. Kaelan memotret terkait dengan lemahnya keyakinan dan pemahaman tentang filosofis bangsanya telah membawa berbagai peristiwa dalam masyarakat menjadi beringas dan keras dalam proses setiap penyelesaian masalah baik sosial, politik, kebudayaan, hukum, dan bahkan persoalan keagamaan (Kaelan,2015:8).

Pendidikan Pancasila yang sejak awal diletakkan sebagai bangunan dalam membentuk jati diri dan kepribadian bangsa supaya memiliki jiwa Pancasila sedikit demi sedikit mulai dihilangkan dari memori kolektif bangsa. Generasi muda yang lahir pada era dan transisi reformasi mulai kehilangan akar kebudayaan dan jati dirinya sebagai bangsa. Pendidikan Pancasila juga mulai ditiadakan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: a. pendidikan agama, b.pendidikan kewarganegaraan dan c.bahasa. Bunyi pasal tersebut menjadi titik pijak dimana Pancasila sebagai fondasi dan nilai-nilai dasar dalam pembentukan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia mulai dihapuskan dari memori kolektif bangsa Indonesia.

Sejak terbitnya Undang-Undang tersebut, banyak Perguruan Tinggi di Indonesia tidak mengajarkan mata kuliah Pancasila dan terkadang ada Perguruan Tinggi menggabungkan mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi mata kuliah PPkn. Penelitian dan



kajian tentang pengembangan Pancasila juga sudah mulai jarang. Banyak studi yang dilakukan memfokuskan tentang kewarganegaraan dan memasukkan beberapa ide-ide barat (multikulturalisme, Pluralisme, dll),. Misalnya, Studi Dwintari membahas tentang urgensi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikulturalisme. Menurut Dwintari paradigma kewarganegaraan merupakan gagasan kewarganegaraan dalam ranah politik paska reformasi. Konsepsi kewarganegaraan yang dibangun mengarah pada kewarganegaraan politik. Dwintari meletakkan pendidikan multikultural dalam paradigma ideologi politik pendidikan barat yang dimasukkan dalam ranah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia (Dwintari, 2018).

Studi Dwintari juga belum menunjukkan secara spesifik konsep dan prinsip-prinsip nilai multikultural seperti apa yang hendak diletakkan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Kemudian, dalam studi ini belum mengungkap tentang pada level mana konstruksi pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural diajarkan, apakah pada tingkat pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah pertama (SMP), atau pendidikan menengah atas (SMA). Studi Mariyani mengambil latar persoalan konteks yang sama dengan Dwintari berpijak pada persoalan konflik yang terjadi di Indonesia paska reformasi mulai dari konflik sosial sampai kasus terorisme di Bali. Studi Mariyani meletakkan peran Pkn dalam menanamkan nilai-nilai multikultural (Mariyani, 2018).

Kajian Sudharto memiliki pendekatan yang sangat berbeda terkait dengan konsep multikulturalisme, ia lebih melihat multikulturalisme dikaitkan dengan konsep Empat Pilar Kebangsaan yang terdiri atas Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika (Sudharto, 2015). Konsep Sudharto semakin tidak fokus dan kehilangan pemahaman dan orientasi pemaknaan yang benar akan hakikat, kedudukan dan fungsi Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pilarisasi atas Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi satu varian yang sama merupakan konsep yang absurd dan bermasalah. Sehingga, studi Sudharto dapat dikategorikan sebagai konsep yang belum matang dalam meletakkan konstruksi multikulturalisme di Indonesia. Studi yang dilakukan para akademisi lainnya juga banyak membahas isu kewarganegaraan dan multikultural. Hal ini menandakan bahwa era paska reformasi memiliki pengaruh yang besar dalam mengubah paradigma para akademisi dalam melihat ideologi, filosofi, dan cita-cita bangsa.

Berdasarkan pemetaan dan kajian literatur tentang sumber bahan ajar Pendidikan Pancasila melalui penelusuran pustaka jurnal ilmiah menunjukkan bahwa pembahasan tentang pendidikan Pancasila dan materi pendidikan Pancasila tidak banyak dilakukan. Banyak akademisi justru beralih memfokuskan perhatiannya pada isu kewarganegaraan dan multikultural sebagai isu populer. Pancasila paska reformasi menjadi tidak terlalu populer untuk dikaji dan dibahas. Pada tingkat Perguruan Tinggi, penelitian tentang hambatan dan tantangan Pendidikan Pancasila juga jarang dibahas dalam jurnal ilmiah. Berdasarkan pelacakan studi literatur yang ada sampai sejauh ini yang muncul kajian Rosmadi yang memfokuskan tentang hambatan dan tantangan pendidikan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Studi ini menemukan bahwa dosen dalam memberikan materi kuliah dianggap masih bersifat teoritis, tanpa disertai implementasinya. Kemudian, dosen yang mengampu mata kuliah kewarganegaraan tidak memiliki kompetensi di bidang bela negara dan tidak mendapatkan pelatihan khusus pendidikan kewarganegaraan dari institusi manapun (Rosmadi, 2015).



Studi lain dalam prosiding Seminar Nasional Pendidikan yang diselenggarakan di Universitas Negeri Malang, Oktober 2018 mulai memfokuskan tentang Desain dan Strategi Pembelajaran Pancasila pada era Digital di Perguruan Tinggi dalam upaya Penguatan Karakter Kebangsaan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa desain dan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi pada era digital perlu diletakkan kombinasi antara teks dan konteks, dan antara media visual dan virtual (Hastangka, 2018a). Oleh karena itu, studi eksplorasi tentang perkembangan dan perubahan bahan ajar sebagai sumber pembelajaran pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi menjadi penting dan perlu dilakukan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, kajian ini merumuskan pokok permasalahan yang hendak dijawab yaitu:1). Bagaimana posisi Pancasila atau pendidikan Pancasila selama paska reformasi di Perguruan Tinggi. 2). Bagaimana perkembangan bahan ajar atau sumber belajar pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi dilihat dari aspek isinya. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui dan menunjukkan perkembangan dan perubahan bahan ajar pendidikan Pancasila sejak paska reformasi melalui studi eksplorasi di toko buku umum melalui studi kasus di Yogyakarta.

II. Metode Penelitian

Metode dalam studi ini menggunakan pendekatan metode kualitatif melalui studi kepustakaan dan observasi atau survey yang dilakukan ke 5 toko buku umum yang terkenal dan menjadi rujukan di Yogyakarta antara lain: Gramedia, Kanisius, Toga Mas, *Social Agency*, dan *Shopping Center*, Malioboro pada bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019. Dasar pertimbangan penentuan 5 toko buku umum ini karena kelima toko buku ini menjadi rujukan dan tempat bagi penerbit untuk memasarkan berbagai buku yang ditulis oleh pengarang dan tempat rujukan bagi para pembaca, akademisi, mahasiswa, dan masyarakat untuk mencari buku sesuai dengan bidang dan minatnya. Toko buku tersebut juga dinilai representatif untuk menjual berbagai buku baru karya penulis. Survey tentang buku atau bahan ajar tidak dilakukan di Perguruan Tinggi karena tidak semua Perguruan Tinggi memiliki program studi terkait dengan mata pelajaran Pancasila seperti prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPkn) atau prodi Filsafat.

Alasan menggunakan pendekatan metode kualitatif dalam kajian ini adalah berdasarkan pengalaman peneliti metode kualitatif dapat menangkap dan menggali unsur-unsur filsafat tersembunyi di balik fenomena yang ada. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif-analitik dan analisis isi. Bahan dalam studi ini diambil dari studi literatur buku, majalah, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, artikel berita, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik studi ini. Bahan lainnya diambil dari observasi dan survey ke toko buku umum untuk melihat dan memetakan jenis dan judul bahan ajar tentang Pendidikan Pancasila apa saja yang dipasarkan atau dijual.

Batasan dan ruang lingkup buku atau bahan ajar yang disurvei adalah bahan ajar terkait Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi dengan periode terbit setelah paska reformasi dengan rentang waktu 1999-2019. Tahapan dalam studi ini adalah pertama, peneliti melakukan observasi dan pendataan awal terkait dengan jenis dan judul bahan ajar Pendidikan Pancasila dalam bentuk buku teks untuk Perguruan Tinggi yang berkembang pada era paska reformasi periode 1999 sampai dengan 2019. Kedua, peneliti melakukan



inventarisasi bahan ajar pendidikan Pancasila yang beredar dan dipasarkan pada 5 toko buku umum yang berada di Yogyakarta. Ketiga, peneliti melakukan kategorisasi dan analisis terkait dengan jenis dan isi dari sumber bahan ajar pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Keempat, peneliti membuat kesimpulan terkait dengan hasil kajian dan penelitian.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Posisi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Posisi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi memiliki kedudukan dan status legal formal yang diakui oleh negara melalui terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pada pasal 35 ayat (3) UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memuat mata kuliah: a. agama; b. Pancasila; c. Kewarganegaraan; d. bahasa Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 secara jelas mengamanatkan setiap Perguruan Tinggi di Indonesia baik sekolah tinggi, Politeknik, Institut, dan Universitas wajib melaksanakan amanat dari Undang-Undang tersebut. Keempat mata kuliah ini menjadi mata kuliah yang bersifat wajib untuk diselenggarakan di seluruh Perguruan Tinggi. Pancasila sebagai mata kuliah negara dan wajib memiliki posisi secara legal formal yang jelas sejak mulai tahun 2012. Namun, banyak Perguruan Tinggi belum banyak melakukan amanat dan perintah dari UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sehingga, dalam prakteknya, sebagian besar perguruan tinggi menjalankan perintah UU tersebut setengah hati.

Hal ini dapat ditunjukkan masih ada perguruan tinggi tidak mengajarkan Pancasila di insitusinya, ada yang mengajarkan Pancasila tetapi digabung dengan kewarganegaraan menjadi mata kuliah PPkn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Padahal amanat UU sudah jelas mata kuliah ini berdiri sendiri. Perguruan Tinggi yang sudah konsisten menjalankan amanat dan perintah UU Nomor 12 Tahun 2012 dengan baik di Yogyakarta antara lain: untuk Perguruan Tinggi adalah Universitas Gadjah Mada, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Sarjana Wiyata. Untuk Sekolah Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta. Untuk Politeknik yaitu Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta. Kampus tersebut dapat menjadi contoh yang baik dalam komitmen melaksanakan peraturan perundang-undangan. Beberapa Perguruan Tinggi lainnya masih menggabungkan antara mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi satu mata kuliah yaitu PPkn seperti Universitas Mercubuana Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

Praktek pelaksanaan UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang tidak konsisten pada setiap Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya di Yogyakarta berdampak pada penggunaan sumber belajar untuk pembelajaran dan pengajaran mata kuliah pendidikan Pancasila menjadi inkonsisten. Inkonsistensi kebijakan perguruan tinggi dalam memosisikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib merupakan akibat dari kebijakan negara yang pada waktu itu tidak konsisten menegaskan posisi Pancasila di Perguruan Tinggi melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya tidak mencantumkan mata kuliah Pancasila sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulum di Perguruan Tinggi.



Pancasila dalam kehidupan kebangsaan Indonesia menjadi pokok fundamen penting dalam proses merajut kebersamaan. Pancasila secara filosofis dapat dikatakan sebagai rumah bersama kebangsaan. Dalam Pembukaan UUD 1945 juga dijelaskan secara jelas dan tegas bahwa Pancasila sebagai dasar negara memiliki kandungan filosofi, moral, cita-cita, dan kekuatan kultural untuk mengikat seluruh lapisan masyarakat dalam membangun. Daeli juga mengungkapkan bahwa sila-sila Pancasila merupakan pengalaman dan bagian penting dalam pembentukan kepribadian dan sikap kebudayaan yang luhur dan manusiawi dari masyarakat bangsa Indonesia (Daeli,2017:xxiii). Keutuhan suatu bangsa dapat dilihat bagaimana ideologi negara masih tetap kokoh menjadi acuan dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, posisi pendidikan Pancasila menjadi vital dalam proses mendidik generasi muda bangsa agar memiliki jati diri bangsa yang berakar dari kebudayaan bangsanya. Pengetahuan tentang Pancasila tidak boleh dilupakan oleh generasi muda. Buku menjadi bagian penting dalam upaya merawat dan melestarikan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan.

B. Perkembangan dan Perubahan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi

Perkembangan bahan ajar pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi sejak paska reformasi sebagai sumber belajar dan pengajaran untuk mata kuliah pendidikan Pancasila mengalami perkembangan yang pesat. Sejak akhir tahun 1999, berbagai buku tentang Pancasila mulai terbit dan ditulis oleh para akademisi dan dosen yang memiliki perhatian di bidang Pancasila. berdasarkan hasil survey pada toko buku sudah terdapat sekitar 40 judul buku terkait Pancasila yang diterbitkan dan tulis oleh berbagai pengarang. Secara khusus pembahasan tentang Pancasila secara intensif banyak dilakukan oleh akademisi di Universitas Gadjah Mada (UGM). Sejak tahun 2009, UGM menginisiasi Kongres Pancasila sebagai wadah untuk mengembangkan dan berbagi pengetahuan tentang dinamika dan pemikiran Pancasila paska reformasi.

Hal ini yang membedakan dengan era sebelum reformasi, ketika buku teks tentang Pancasila lebih banyak diproduksi dan dibuat oleh pemerintah melalui badan yang dulu dikenal sebagai BP-7 (Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) dan akademisi sebelum adanya BP-7. Badan ini banyak memproduksi pengetahuan tentang Pancasila dan membuat buku teks sebagai sumber bahan ajar utama dalam memberikan pendidikan Pancasila. Buku atau bahan ajar Pendidikan Pancasila yang diterbitkan sebelum era reformasi juga sudah banyak mulai pada periode tahun 1970an sudah muncul buku berjudul "Pancasila secara ilmiah populer" yang ditulis oleh Prof. Mr. Drs.Notonagoro (1971).

Isi buku ini menjelaskan tentang Pancasila sebagai pemersatu bangsa Indonesia, isi dan arti Pancasila sebagai dasar filsafat negara, landasan dari Pancasila sebagai dasar filsafat negara, penjabaran sila-sila daripada Pancasila, dan pelaksanaan daripada sila-sila Pancasila dalam kehidupan bernegara (Notonagoro, 1971). Bahan Ajar lainnya juga pernah terbit pada tahun 1977 dengan judul "Falsafah Pancasila" ditulis oleh Drs. Soesanto Darmosoegondo. Isi dari buku ini menjelaskan kemurnian Pancasila dan UUD 1945, sumber pengertian Pancasila, penjelasan istilah dan perumusan Pancasila, sistematika Pancasila, beberapa pemikiran Pancasila secara filsafati, fungsi Pancasila, dan Pancasila sebagai dasar Falsafah negara (Darmosoegondo, 1977). Pada tahun 1981, terbit buku yang menjabarkan Pancasila



dan P4 dengan judul “Memahami Pancasila dan P4” ditulis oleh Amin Suyitno dan R.M.S Gultom. Buku ini terdiri dari 6 Bab yang berisi dan membahas kedudukan dan peranan Pancasila, isi Pancasila, kedudukan dan peranan Agama-agama berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, bentuk negara dan bentuk pemerintahan RI, Republik Indonesia adalah negara hukum yang demokratis, penjabaran tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Suyitno dan Gultom, 1981).

Namun, setelah badan tersebut dibubarkan bersamaan proses reformasi di Indonesia. bahan ajar pendidikan Pancasila tidak lagi dikontrol dan dikendalikan oleh pemerintah tetapi setiap akademisi dan intelektual dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan yang diharapkan. Para intelektual ini dapat membuat materi ajar dan menerbitkan ke berbagai lembaga penerbit yang ada untuk dapat disebarluaskan ke masyarakat. Sehingga, era paska reformasi banyak buku teks tentang Pancasila mewarnai toko buku umum. Istilah “Pendidikan Pancasila” juga mulai populer setelah paska reformasi. Berbagai buku dan karya penulis terkait Pancasila mulai memperkenalkan istilah Pendidikan Pancasila untuk judul buku mereka. Istilah yang muncul dan berkembang untuk Perguruan Tinggi sebelum era reformasi hanya disebut Pancasila atau Filsafat Pancasila. Sedangkan, pada level SD sampai dengan SMA disebut Pendidikan Moral Pancasila (Hastangka, 2018b:123-124).

Untuk dapat melihat perkembangan bahan ajar pendidikan Pancasila melalui toko buku umum yang ada perlu dilakukan observasi dan survey. Berdasarkan hasil dari observasi dan survey pada 5 toko buku umum di Yogyakarta diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Toko Buku Gramedia Yogyakarta

No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Pancasila Ideologi Dunia: Sintesis Kapitalisme Sosialisme	R. Saddam Al-Jihad	Alvabet,	2018
2.	Pancasila Konsensus Negara Bangsa Indonesia	Mohamad Sinal	Madani, Malang	2017
3.	Pancasila Ideologi Tengah Tanpa Oposisi	Anwar Arifin Andipate		2017
4.	Pancasila dalam Perspektif Hukum	Jawahir Thontowi	UII Press	2016
5.	Pancasila dalam Makna dan Aktualisasi	Ngadino Surip	Andi Publisher	2016
6.	Pancasila	Nahpudin Noor	Pustaka Setia	2016
7.	Pancasila dan Ketahanan Jati Diri Bangsa	Effendy Suryana	Refika Aditama, Bandung	2015
8.	Pancasila Bingkai Hukum Indonesia	Bernard L Tanya dkk	Genta Publishing	2015
9.	Pancasila Sebagai Rumah Bersama	Agun Gunandjar Sudarsa	BPK Gunung Mulia	2013



No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
10.	Pancasila Kekuatan Pembebas	Tim Penulis PSP Univ Parahyangan	Kanisius	2012
11.	Pancasila, Demokrasi, HAM & Masyarakat Madani	A.Ubaedillah & Abdul Rozak	Kencana, Jakarta	2012
12.	Negara Paripurna Historistas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila	Yudi Latif	Gramedia	2011
13.	Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa	As'ad Said Ali	LP3ES, Jakarta	2009
14.	Pancasila Menjawab Globalisasi	Soeprapto	Taman Pustaka, Tangerang	2004

Tabel. 1.2 Toko Buku Kanisius Yogyakarta

No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Mengamalkan Pancasila dalam Terang Iman Katolik	Petrus Danan Widharsana	Kanisius	2018
2.	Pendidikan Pancasila Memanusiakan Manusia Menjadi lebih Manusiawi	Albertus Istiarto dan Martinus Suharsono	Kanisius	2017
3.	Diskursus Pancasila Dewasa ini	Agustinus W Dewantara	Kanisius	2017
4.	Dasar Negara Pancasila	Bambang Suteng Sulasmono	Kanisius	2015
5.	Pancasila Kekuatan Pembebas	Tim Penulis PSP Univ Parahyangan	Kanisius	2012

Tabel. 1.3 Toko Buku Toga Mas, Kota Baru dan Affandi Yogyakarta

No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Pancasila Ideologi Dunia: Sintesis Kapitalisme Sosialisme	R. Saddam Al-Jihad	Alvabet,	2018
	Pendidikan Pancasila untuk Pendidikan Tinggi	Ujang Charda	Rajawali Pers, Depok	2018
2.	Spiritualisme Pancasila	Heri Heridiawanto	Kencana	2018
3.	Wawasan Pancasila	Yudi Latif	Mizan, Jakarta	2018
4.	Pendidikan Pancasila	Effendy Suryana	Rafika Aditama,	2018



No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
5.	Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi	Satrio Wahono, Surajiyo, Donie Kadewandana Malik	Akademika	2017
6.	Pendidikan Pancasila Memanusiakan Manusia Menjadi lebih Manusiawi	Albertus Istiarto dan Martinus Suharsono	Kanisius	2017
7.	Prosiding FGD Badan Pengkajian MPR RI: Penegasan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi bangsa dan negara dalam UUD NRI 1945	MPR dan Fakultas Hukum UNDIP	Thafa Media, Bantul	2017
8.	Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi 2016	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2016
9.	Paradigma Terbaru Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa	Tim Nasional Dosen Pendidikan Pancasila	Alfa Beta, Bandung	2016
10.	Revolusi Pancasila	Yudi Latif	Mizan, Jakarta	2015
11.	Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi	Karsadi	Pustaka Pelajar, Yogyakarta	2014
12.	Filsafat Pancasila	Suyahmo	Magnum, Yogyakarta	2014
13.	Konsep Inventif Etika Pancasila Berdasarkan Filsafat Pancasila Notonagoro	Sri Soeprapto	UNY Press	2014
14.	Pendidikan Pancasila	Noor Ms. Bakry	Pustaka Pelajar, Yogyakarta	2010
15.	Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2009
16.	Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi)	Syahrial Syarbaini	Ghalia Indonesia, Bogor	2003

Tabel. 1.4 Toko Buku Social Agency, (Cab.Godean dan Sagan) Yogyakarta

No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Pendidikan Pancasila untuk Pendidikan Tinggi	Ujang Charda	Rajawali Pers, Depok	2018
2.	Pendidikan Pancasila	Effendy Suryana	Rafika Aditama,	2018



No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
3.	Pancasila dalam Sistem Hukum	Fais Yonas Bo'a	Pustaka Pelajar, Yogyakarta	2017
4.	Pancasila dalam Pusaran Globalisasi	Ed. Al Khanif, Mirza, Manunggal	Lkis, Yogyakarta	2017
5.	Eksistensi Pancasila dan UUD 1945 sebagai Pemersatu Bangsa	Hamid Hamidi	Alfabeta, Bandung	2017
6.	Pendidikan Pancasila Era Reformasi	Winarno	Ombak, Yogyakarta	2016
7.	Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi 2016	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2016
8.	Paradigma Baru Pendidikan Pancasila berdasarkan UU No.12/2012 tgg Pendidikan Tinggi	Winarno	Bumi Aksara, Jakarta	2016
9.	Paradigma Terbaru Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa	Tim Nasional Dosen Pendidikan Pancasila	Alfa Beta, Bandung	2016
10.	PPkn Mata Kuliah di Perguruan Tinggi Islam	A.Mochtar Ghazali dan Abdul Majid	Rosada, Yogyakarta	2016
11.	Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi	Ali Amran	Rajagrafindo persada, Jakarta	2016
12.	Liberalisasi Ideologi Negara Pancasila	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2015
13.	Hermeneutika Pancasila Orisinalitas & Bahasa Hukum Indonesia	Nyana Wangsa dan Kristian	Refika Aditama, Bandung	2015
14.	Dasar-Dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan	Samsul Wahdin	Pustaka Pelajar, Yogyakarta	2015
15.	Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi 2014	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2014
16.	Konsep Inventif Etika Pancasila Berdasarkan Filsafat Pancasila Notonagoro	Sri Soeprapto	UNY Press	2014
17.	Filsafat Pancasila	Suyahmo	Magnum, Yogyakarta	2014
18.	Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi	Karsadi	Pustaka Pelajar, Yogyakarta	2014
19.	Kedudukan dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa dan Negara Indonesia	Tukiran, dkk	Alfa Beta, Bandung	2014
20.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Ani Sri Rahayu	Bumi Aksara, Jakarta	2014



No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
21.	Negara Kebangsaan Pancasila Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2013
22.	Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Panduan Praktis Pembelajar	Winarno	Yuma Pustaka, Surakarta	2012
23.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Abdul Hamid	Pustaka Setia	2012
24.	Pendidikan Pancasila Era Reformasi	Warsito	Ombak	2012
25.	Pendidikan Pancasila	Noor Ms. Bakry	Pustaka Pelajar, Yogyakarta	2010
26.	Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2009
27.	Pendidikan Pancasila	Kabul Budiyono	Alfa Beta	2009
28.	Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi	Elly M Setiadi	Gramedia	2007
29.	Pendidikan Pancasila	Poerwanto	Graha Ilmu	2007
30.	Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi SK Dirjen DIKTI No.38/DIKTI/KEP/2002	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2004
31.	Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi)	Syahrial Syarbaini	Ghalia Indonesia, Bogor	2003

Tabel. 1.5 Toko Buku Shopping Center, Malioboro Yogyakarta

No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Falsafah Pancasila Epistemologi Keislaman Kebangsaan	Fokky Fuad Wasitaatmadja	Kencana, Depok	2018
2.	Pancasila Ideologi Dunia: Sintesis Kapitalisme Sosialisme	R. Saddam Al-Jihad	Alvabet,	2018
3.	Pendidikan Pancasila untuk Pendidikan Tinggi	Ujang Charda	Rajawali Pers, Depok	2018
4.	Pendidikan Pancasila	Effendy Suryana	Rafika Aditama,	2018
5.	Pancasila Konsensus Negara Bangsa Indonesia	Mohamad Sinal	Madani, Malang	2017
6.	Prosiding FGD Badan Pengkajian MPR RI: Penegasan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi bangsa dan negara dalam UUD NRI 1945	MPR dan Fakultas Hukum UNDIP	Thafa Media, Bantul	2017



No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
7.	Pancasila dalam Sistem Hukum	Fais Yonas Bo'a	Pustaka Pelajar, Yogyakarta	2017
8.	Pancasila dalam Pusaran Globalisasi	Ed. Al Khanif, Mirza, Manunggal	Lkis, Yogyakarta	2017
9.	Eksistensi Pancasila dan UUD 1945 sebagai Pemersatu Bangsa	Hamid Hamidi	Alfabeta, Bandung	2017
10.	Pancasila Ideologi Tengah Tanpa Oposisi	Anwar Arifin Andipate		2017
11.	Pancasila dalam Perspektif Hukum	Jawahir Thontowi	UII Press	2016
12.	Pancasila dalam Makna dan Aktualisasi	Ngadino Surip	Andi Publisher	2016
13.	Pendidikan Pancasila Era Reformasi	Winarno	Ombak, Yogyakarta	2016
14.	Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi 2016	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2016
15.	Paradigma Baru Pendidikan Pancasila berdasarkan UU No.12/2012 ttg Pendidikan Tinggi	Winarno	Bumi Aksara, Jakarta	2016
16.	Paradigma Terbaru Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa	Tim Nasional Dosen Pendidikan Pancasila	Alfa Beta, Bandung	2016
17.	PPkN Mata Kuliah di Perguruan Tinggi Islam	A.Mochtar Ghazali dan Abdul Majid	Rosada, Yogyakarta	2016
18.	Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi	Ali Amran	Rajagrafindo persada, Jakarta	2016
19.	Liberalisasi Ideologi Negara Pancasila	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2015
20.	Hermeneutika Pancasila Orisinalitas & Bahasa Hukum Indonesia	Nyana Wangsa dan Kristian	Refika Aditama, Bandung	2015
21.	Pancasila & Ketahanan Jati Diri Bangsa Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi	Effendy Suryana dan Kaswan	Refika Aditama, Bandung	2015
22.	Pancasila dalam Makna dan Aktualisasi	Ngadino Surip, Syahril Syarbaini, Rahman HI	Andi dan Mercubuana, Yogyakarta	2015
23.	Dasar-Dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan	Samsul Wahidin	Pustaka pelajar, Yogyakarta	2015
24.	Pancasila dan Ketahanan Jati Diri Bangsa	Effendy Suryana	Refika Aditama, Bandung	2015



No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
25.	Pancasila Bingkai Hukum Indonesia	Bernard L Tanya dkk	Genta Publishing	2015
26.	Kedudukan dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa dan Negara Indonesia	Tukiran,dkk	Alfa Beta, Bandung	2014
27.	Berfilsafat Menuju Ilmu Filsafat Pancasila Padmonobo	Sunarjo Wreksosuhardjo	Andi, Yogyakarta	2014
28.	Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi 2014	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2014
29.	Konsep Inventif Etika Pancasila Berdasarkan Filsafat Pancasila Notonagoro	Sri Soeprpto	UNY Press	2014
30.	Filsafat Pancasila	Suyahmo	Magnum	2014
31.	Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi	Karsadi	Pustaka Pelajar, Yogyakarta	2014
32.	Kedudukan dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa dan Negara Indonesia	Tukiran,dkk	Alfa Beta, Bandung	2014
33.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Ani Sri Rahayu	Bumi Aksara, Jakarta	2014
34.	Negara Kebangsaan Pancasila Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2013
35.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	Abdul Hamid, Anas Shalahudin, Beni A Saebani	Pustaka Setia, Bandung	2013
36.	Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Panduan Praktis Pembelajaran	Winarno	Yuma Pustaka, Surakarta	2012
37.	Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Panduan Praktis Pembelajaran	Winarno	Yuma Pustaka, Surakarta	2012
38.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Abdul Hamid	Pustaka Setia	2012
39.	Pendidikan Pancasila Era Reformasi	Warsito	Ombak	2012
40.	Negara Paripurna Historis, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila	Yudi Latif	Gramedia	2011
41.	Pendidikan Pancasila	Noor Ms. Bakry	Pustaka Pelajar, Yogyakarta	2010
42.	Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2009
43.	Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi	Kabul Budiyono	Alfa Beta, Bandung	2009
44.	Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa	As'ad Said Ali	LP3ES, Jakarta	2009
45.	Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi	Elly M Setiadi	Gramedia	2007
46.	Pendidikan Pancasila	Poerwanto	Graha Ilmu	2007



No	Judul buku	Nama Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
47.	Pendidikan Pancasila Edisi Reformasi SK Dirjen DIKTI No.38/DIKTI/KEP/2002	Kaelan	Paradigma, Yogyakarta	2004
48.	Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi)	Syahrial Syarbaini	Ghalia Indonesia, Bogor	2003

Tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran bahan ajar pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi pada 5 toko buku umum di Yogyakarta cukup merata. Secara umum, buku teks tentang Pancasila bisa ditemukan di 5 toko buku umum di Yogyakarta dengan mudah. Toko buku yang terletak di *shopping center*, Malioboro memiliki lebih banyak varian judul buku dibandingkan dengan toko buku yang lain seperti Gramedia, Kanisius, dan Toga Mas. Berdasarkan dari hasil penelusuran dan survey terhadap 5 toko buku umum yang berada di Yogyakarta menunjukkan bahwa sejak paska reformasi berbagai judul buku tentang Pancasila dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar pengajaran dan pembelajaran Pancasila mengalami banyak varian dan perkembangan.

Berkembangnya bahan ajar pendidikan Pancasila menjadi hal yang positif dalam proses penguatan dan internalisasi nilai-nilai Pancasila yang selama reformasi ditinggalkan. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan pendidikan memiliki peran penting dalam proses pengembangan keilmuan dan menjadi barometer bagaimana intelektualitas tumbuh dan berkembang melalui buku-buku yang diterbitkan dan dipasarkan di beberapa toko buku umum di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan dari aspek isi buku yang ditawarkan secara umum semua buku yang terbit dan beredar di toko buku dengan judul Pancasila memiliki isi menekankan pendekatan dan pembahasan Pancasila dalam ranah historis, yuridis, sosiologis, filosofis, dan aplikatif.

Semangat para penulis untuk menulis buku teks pendidikan Pancasila juga ditunjukkan dalam judul yang dibuat seperti Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi atau Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, serta Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa menjadi salah satu bentuk ekspresi penulis dalam menawarkan gagasan baru tentang materi dan isi bahan ajar pendidikan Pancasila pada era paska reformasi. Bahkan ada buku yang menuliskan secara spesifik pendidikan Pancasila edisi reformasi. Studi ini menunjukkan bahwa buku teks yang diterbitkan setelah paska reformasi sejak tahun 2003 hingga 2018 telah memberikan varian dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada Perguruan Tinggi. Pilihan atas buku teks yang digunakan oleh dosen dapat memperkuat wacana pendidikan Pancasila di era reformasi. Meskipun sebelum tahun itu sudah ada buku teks tentang Pancasila yang dipasarkan dan dijual di toko buku umum tersebut, yang menarik ialah buku teks yang terbit setelah reformasi menunjukkan perkembangan dan perubahan yang signifikan.

IV. Kesimpulan

Era paska reformasi membawa dampak dan perubahan pada perkembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Bahan ajar pendidikan Pancasila pada era ini



memiliki berbagai macam varian dan perspektif. Berbagai penulis dan akademisi mulai menguraikan gagasannya melalui buku yang ditulis. Isi dan materi bahan ajar pendidikan Pancasila dalam bentuk buku teks menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada bagian isi materi dasar tentang Pancasila tetap menjadi fokus perhatian seperti Pancasila dalam aspek sejarah, sejarah perumusan Pancasila, Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Ide-ide dasar tentang Pancasila mulai dari aspek filosofis, kedudukan dan fungsi Pancasila tetap dipertahankan oleh masing-masing penulis buku.

Perubahan yang muncul ialah penguatan isu kewarganegaraan seperti demokrasi, HAM, dan masalah-masalah kontemporer menjadi materi tambahan dalam pokok daftar isi bahan ajar pendidikan Pancasila terutama buku yang berjudul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa dengan ditemukan berbagai varian bahan ajar atau buku teks terkait Pancasila sejak paska reformasi mulai 2003-2018 memberikan kontribusi penting bagi para pengajar Pancasila di Perguruan Tinggi untuk bisa menggunakan berbagai varian buku tersebut sebagai bahan mengajar di kelas Pancasila. Adapun saran dalam penelitian atau kajian berikutnya, dengan adanya kajian tentang observasi dan pemetaan buku ajar yang tersebar di berbagai toko buku ini, dapat menjadi titik pijak untuk mengembangkan penelitian isi buku Pendidikan Pancasila paska reformasi.

Daftar Pustaka

- Ali, As'ad Said. (2009). *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta: LP3ES.
- Daeli, Firman Jaya. (2017). “Indonesia Raya dan Agenda Membumikan Pancasila”. *Dalam Pancasila Rumah Bersama (penyunting: Broery, Deflu, Jumady)*. Jakarta: Libri.
- Darmosoegondo, Soesanto. (1977). *Falsafah Pancasila*. Bandung: Penerbit Alumni Universitas Padjajaran.
- Dwintari, Julia Widya. (2018). “Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia”. *Civic Culture, Jurnal Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya, Vol 2 No.1 (2018): Februari 2018. Hal.69-81*. Bangkalan: STKIP PGRI.
- Hastangka. (2018a). “Desain Dan Strategi Pembelajaran Pancasila Pada Era Digital Di Perguruan Tinggi Dalam Upaya Penguatan Karakter Kebangsaan”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Oktober 2018, hal. 82-89*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- _____. (2018b). “Rejuvinasi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Penguatan Nilai-nilai Kebangsaan dan Menangkal Ideologi Radikalisme dan Fundamentalisme (Model dan Metode)”. *Dalam Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Nilai-nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan, hal.117-134*. Solo: UNS.



- Kaelan.(2015). *Liberalisasi Ideologi Negara Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mariyani.(2018). “Peran Pkn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural untuk Membentuk Warga Negara Muda Yang Toleran”. *Civic Culture, Jurnal Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya, Vol 2 No.1 (2018): Februari 2018. Hal.61-69*. Bangkalan: STKIP PGRI.
- Notonagoro.(1971). *Pancasila secara ilmiah populer*. Jakarta: Pantjuran Tudjuh.
- Rosmadi, Maskarto.L.N.(2015). “Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi”. *Civic Culture, Jurnal Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya, Vol 2 No.2 (2018): Juli 2018. Hal.129-135*. Bangkalan: STKIP PGRI.
- Sudharto.(2015). “Multikulturalisme Dalam Perspektif Empat Pilar Kebangsaan”. *Jurnal Civis Vol.5 No.1 Januari 2015. Semarang:Universitas PGRI*.
- Suyitno,Amin.,Gultom,R.M.S.(1981). *Memahami Pancasila dan P-4*. Semarang: Satya Wacana.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.